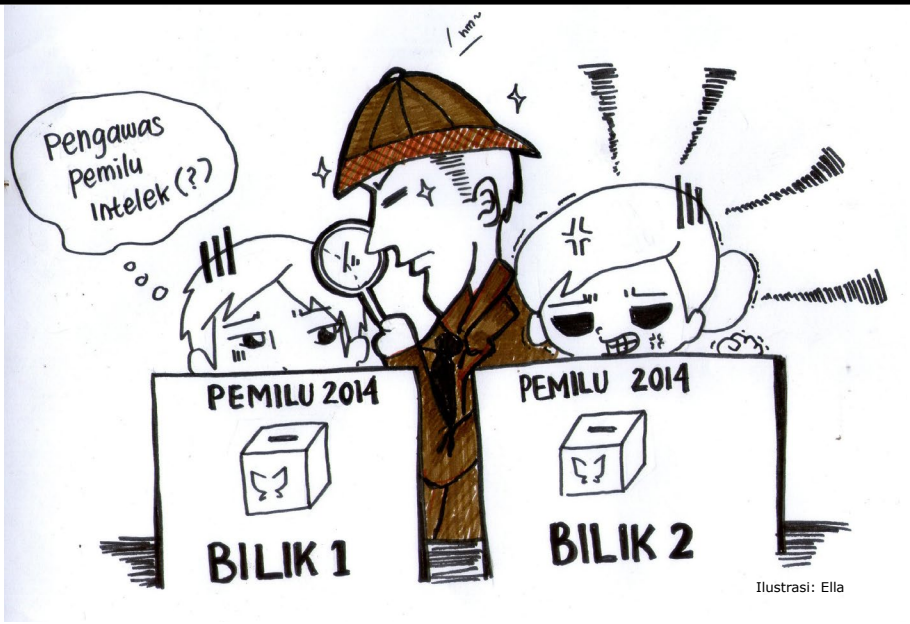
LEMBAGA PERS MAHASISWA SITUS FAKULTAS ILMU BUDAYA UNAIR

Edisi IV/XIV/Apr/2014

buletin KRitis

Mengulas Informasi Terkini dan Berimbang

LPM Situs FIB Unair
@LPMSitusUA
lpm_situs@yahoo.com



Ilustrasi: Ella

SAMBUT PESTA DEMOKRASI 2014, BANWASLU LUNCURKAN PROGRAM GERAKAN SEJUTA RELAWAN PENGAWAS PEMILU

Badan Pengawas Pemilu (Banwaslu) membuat terobosan baru terkait dengan pelaksanaan pemilihan umum dengan membentuk program Gerakan Sejuta Relawan Pengawas Pemilu (GSRPP) yang melibatkan siswa dan mahasiswa seluruh Indonesia. Beberapa mahasiswa FIB dan FISIP Universitas Airlangga tergabung di dalamnya.

Surabaya – 9 April 2014, seluruh warga negara Indonesia melakukan pemilihan umum (pemilu). Mereka mencoblos untuk menentukan DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/Kota selanjutnya. Pelaksanaan pemilu kali ini berbeda dengan pemilu lima tahun lali. Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) membuat program Gerakan Sejuta Relawan Pengawas Pemilu (GSRPP). Gerakan ini merupakan terobosan dan penerjemahan partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh Bawaslu (Pojaknas: 02). FIB dan FISIP UA tergabung di dalamnya.

Program ini diperuntukkan bagi kalangan siswa dan mahasiswa di seluruh Indonesia.

...bersambung ke halaman 9

LEMBAGA PERS MAHASISWA SITUS FAKULTAS ILMU BUDAYA UNAIR

SUSUNAN REDAKSI

Pelindung
Drs. Aribowo, M.S

Pembina
Luita Aribowo, S.S., M.A.

Pimpinan Redaksi
Nurie Sitta Masruri

Redaktur Buletin
Yulis Majidatul Choiriah
Muhammad Hasan

Redaktur Majalah
Ahmada Tasnim
M. Ahsanu Taqwim

Ilustrator/Fotografer
Nur Lailatus Sa'adah

Layouter
Anindita Kusuma Aditya

Reporter
Takiara
Rizka
Husna
Irfan
Ika
Lia
Irna
Anindita
Putri
Levi
Anisa

WARNA-WARNI PEMILU

09 April 2014. Hajat besar lima tahunan Indonesia digelar. Momen yang disebut-sebut sebagai pesta demokrasi ini dilangsungkan serentak di seluruh penjuru Indonesia. Warga negara Indonesia yang telah terdaftar dalam Daftar Pemilih Tetap (DPT) menggunakan hak suara mereka untuk menentukan anggota DPR, DPD, DPRD Provinsi, dan DPRD Kabupaten/kota pada Pemilihan Umum Anggota Legislatif 2014.

Demi mewujudkan Pemilu yang jujur dan adil, Badan Pengawas Pemilu (Bawaslu) membentuk sebuah Gerakan Sejuta Relawan Pengawas Pemilu (GSRPP) yang melibatkan masyarakat, tak terkecuali siswa SMA dan mahasiswa.

Di Universitas Airlangga, sebanyak 80 mahasiswa dari FIB dan FISIP diberangkatkan ke kampung halamannya masing-masing untuk menjadi relawan pengawas Pemilu. Mereka ditugasi untuk mengawasi jalannya pemilu sekaligus menggunakan hak pilihnya melalui TPS di rumah masing-masing.

Di luar itu, terdapat mahasiswa yang memilih untuk tidak menggunakan hak pilihnya. Menurut survei yang dilakukan LPM SITUS, dari 100 quisioner yang disebar sebanyak 43% mahasiswa FIB lebih memilih golput dengan alasan tidak memiliki waktu banyak untuk pulang kampung. Banyaknya caleg yang tidak dikenal juga membuat mereka bingung untuk memilih. Selain itu, kurangnya sosialisasi dari pihak KPU bahwa mahasiswa dapat menyalurkan hak suara di TPS dekat kosannya juga menjadi alasan.

Adanya sosialisasi tentang kemudahan dalam memilih – dapat dilakukan di Surabaya – dari pihak KPU seharusnya sudah dilakukan jauh-jauh hari sehingga mahasiswa dapat menyalurkan hak suaranya tanpa harus memikirkan pulang kampung di hari yang *mepet*. Suara mereka turut menentukan siapa wakil rakyat yang berhak duduk dikursi legislatif.

9 Juli 2014. Pemilihan Umum akan dilangsungkan kembali. Bukan pemilihan ulang legislatif, namun pemilihan presiden. Momen yang menentukan siapa orang yang akan memegang kendali nasib Indonesia lima tahun ke depan. Semoga mahasiswa budaya ini dapat menggunakan hak pilihnya dengan baik untuk presiden yang kompeten.

Pimred

MAHASISWA GOLPUT?

Pemilihan Umum (Pemilu) Anggota Legislatif 2014 baru saja usai digelar. Masyarakat Indonesia merayakan pesta demokrasi, namun apakah semua elemen turut serta untuk merayakannya? Hasil hitung cepat (*quick count*) Kompas dan RRI mengatakan, 24% - 26% dari masyarakat Indonesia memilih untuk tidak menggunakan hak suaranya alias golput (golongan putih). Bagaimana dengan mahasiswa, apakah barisan yang disebut-sebut sebagai *agent of change* ini turut dalam sekian persen dalam hitungan tersebut?

Survei dari LPM SITUS terhadap mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya dengan menyebar kuisioner sejumlah 100 lembar, disebar merata ke 5 prodi dan 3 angkatan aktif. Hasil survey menunjukkan, sekitar 43% responden mengaku tidak menggunakan hak suaranya dalam pemilu lalu. Fakta yang menimbulkan pertanyaan besar. "Faktor apa yang melatarbelakangi fenomena tersebut? Jawabannya ternyata cukup klasik. Sebagian besar mahasiswa yang memilih golput mengeluh bahwa mereka tidak memiliki kesempatan pulang ke daerah asal. Memang ada yang berbeda pada pemilu tahun ini.



Ilustrasi: Ella

Pasalnya, pemilu diadakan pada hari aktif – Rabu, 09 April 2014. Meskipun pada hari tersebut menjadi libur nasional namun satu hari sebelum dan sesudahnya adalah hari aktif. Jadwal kuliah yang setiap hari dimulai pukul 07.00 pagi hingga pukul 17.00 sore menjadi sebuah kendala besar. Sebagaian besar mahasiswa yang berasal dari luar Surabaya, Jawa Timur, bahkan luar Pulau Jawa lebih memilih untuk tidak pulang dan merelakan hak suara mereka hangus. Pasalnya mereka pulang hanya untuk mencoblos pada hari Rabu dan harus kembali untuk masuk kuliah pada hari Kamis.

Padahal di tengah situasi seperti ini, Komisi Pemilihan Umum (KPU) mengeluarkan kebijakan pindah pilih yang dapat meringankan pemilih. KPU memberi kesempatan bagi penduduk rantau untuk dapat mencoblos di daerah baru dengan membawa KTP dan KTM (bagi mahasiswa) lalu mengisi formulir Model A.5-KPU. Kebijakan ini sudah diumumkan dan diketahui lebih dari 50% mahasiswa FIB. Pada awalnya, mahasiswa harus mengurus pindah pilih di KPU daerah asal, akan tetapi dengan keluarnya per-

aturan baru, mereka dapat mengurus pindah pilih di KPU daerah baru.

Kebijakan ini seolah menjadi angin segar bagi mahasiswa. BEM KM Universitas Airlangga yang menginginkan warganya turut aktif dalam pesta demokrasi kali ini pun menawarkan fasilitas khusus. Mereka mengupayakan agar mahasiswa UNAIR dapat menyalurkan hak suaranya di kampus. Beberapa waktu program ini berjalan, tiba-tiba BEM KM UA mengumumkan bahwa program tersebut tidak dijalankan. BEM KM UA tidak dapat menuntaskan birokrasi dikarenakan KPU tidak menerima pengurusan kolektif. Pengisian formulir Model A.5-KPU harus oleh individu secara langsung. Alasannya, KPU merupakan lembaga pasif yang hanya bertugas melayani, "demikian kata perwakilan BEM KM Universitas Airlangga dalam pengumuman resmi grup Facebook Info BEM KM Unair.

Dalam informasi tersebut, mereka juga menjelaskan kronologi penolakan KPU secara gamblang. Kesimpang siuran peraturan terjadi di dalam tubuh KPU. Peraturan terbaru KPU Pusat baru diterima KPU Surabaya pada 27 Maret 2014 sore, padahal pengurusan pindah pilih ditutup pada 30 Maret 2014. Penetapan peraturan yang terkesan terburu-buru semakin menyulitkan pemilik hak suara. Mereka hanya memiliki waktu tiga hari untuk menyelesaikan pindah pilih. Mengingat informasi yang kurang jelas, pemilik hak suara yang juga memiliki kesibukan lain, tak heran jika pada akhirnya banyak pemilik hak suara yang memilih tidak mengurus pindah pilih alias golput.

Sebanyak 15% mahasiswa dari responden lebih memilih golput karena tidak tahu *background* dari masing-masing caleg. Hal ini menjadi tanda tanya besar. Dengan adanya kecanggihan teknologi dan sarana informasi yang tidak terbatas seharusnya akses mengenai hal tersebut menjadi mudah. Sikap apatis mahasiswa dalam menyambut pesta demokrasi ini sangat disayangkan. Padahal dengan keikutsertaannya dalam pemilu legislatif menjadi salah satu pintu gerbang dalam melakukan gerakan perubahan. Pencoblosan yang hanya memakan waktu kurang lebih 5 menit akan menentukan 5 tahun masa depan bangsa ini. Pemilihan caleg dengan dilakukannya 'survey' terlebih dahulu diharapkan menjadi sebuah gerakan besar yang dapat dimulai di lingkungan akademis oleh mahasiswa khususnya. Dengan diadakannya gerakan ini nantinya tidak akan timbul sikap golput, asal coblos, bahkan suap.

Alangkah mudahnya apabila di masa mendatang di tiap universitas atau fakultas tersedia TPS dengan segala prosedur yang lebih mudah. Sehingga mahasiswa dari luar daerah tidak perlu lagi pusing memikirkan cara untuk pulang kampung di tengah jadwal yang padat agar bisa ikut mencoblos. KPU sebagai lembaga pemerintah seyogyanya mengkaji ulang terhadap peraturan pindah pilih agar prosedurnya lebih matang lagi dan mahasiswa sebagai garda terdepan dalam melakukan perubahan tidak lagi apatis dengan kata PEMILU. **(ann,bin)**



PAKARSAJEN GELAR MALAM LEGIAN

(KEBUN BERHEWAN SURABAYA)

KBS dikenal sebagai kebun binatang terlengkap se-Asia Tenggara dikabarkan semakin terpuruk. Banyak satwa yang sakit dan mati tanpa alasan yang jelas. Pakarsajen dengan Rebo Legiannya mencoba mengangkat isu tersebut.

Surabaya – Paguyuban Karawitan Sastra Jendra (pakarsajen) Fakultas Ilmu Budaya UA gelar Rebo Legian bersama Imaji Airlangga (MAJA), Rabu (16/04). Mereka menampilkan ludruk bertemakan kebun binatang Surabaya (KBS). Acara ini digelar mulai pukul 07.00 di hall lantai 1 FIB UA. Dalam pelaksanaannya juga dimeriahkan oleh penampilan tari tradisional dari BSO Tari FIB. Tidak hanya itu, dalam acara ini juga ada penampilan tari dari mahasiswa Thailand yang datang untuk mengadakan MOU dengan IOP, salah satu lembaga yang mengurusi kuliah ke luar negeri di UA.

Menurut *pitungan* kalender Jawa, malam legi adalah pasaran hari yang paling kuat, sehingga banyak ritual dilaksanakan pada *pitungan* tersebut.

Isu tentang KBS begitu ramai beberapa waktu lalu. KBS yang dikenal sebagai kebun binatang terlengkap se-Asia Tenggara dikabarkan semakin terpuruk. Banyak satwa sakit dan mati tanpa alasan yang jelas. Pakarsajen dengan Rebo Legiannya mencoba mengangkat isu tersebut. Widuri, salah satu sinden Pakarsajen berperan sebagai Bu Lismaning (Bu Risma), wali desa Surabaya. Ia didampingi Suloyo, diperankan oleh Ma'shum, sebagai kepala pertahanan desa. Mereka digambarkan sedang melakukan penyelidikan terhadap Wistoh, diperankan oleh Yusuf, sebagai petugas kebun berhewan Surabaya yang sedang melakukan ritual aneh.

Acara ini akan dilaksanakan setiap tiga bulan sekali pada malam legi. Menurut *pitungan* kalender Jawa, malam legi adalah pasaran hari yang paling kuat, sehingga banyak ritual dilaksanakan pada pitungan tersebut. Legian kali ini kebetulan bertepatan dengan hari Rabu, maka acara legian kali ini dinamakan dengan Malam Rebo Legian. "Harapan saya, Pakarsajen bisa terus berkarya" ujar Yudi, ketua Pakarsajen saat ditanya.

Acara tersebut berlangsung lancar. Pakarsajen dan kawan-kawan berhasil menyedot perhatian penonton dengan karawitan, peran, dan guyonan yang mereka tampilkan. Acara tersebut tidak hanya disaksikan oleh mahasiswa FIB, melainkan juga dari fakultas lain. Tidak sedikit mahasiswa dari fakultas lain yang datang menonton. "Pertunjukan ini sangat menghibur, saya menyukai musik-musik khas Jawa" tutur Mila, salah satu mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang menonton pada malam itu. **(TADD)**

BRIANSYAH DEWANDRI SEPTIAN, JUARA RAKA JAWA TIMUR

ANDIL DALAM PEMILU SEBAGAI DUTA ANTI GOLPUT

Menjadi seorang juara dalam ajang kompetisi yang bergengsi tentu memberikan rasa bangga yang luar biasa kepada diri sendiri, orang tua, serta orang-orang yang turut memberi dukungan. Perasaan bahagia dan senang karena mampu membawa nama baik Surabaya serta FIB di kancah Jawa Timur itu sedang dirasakan Briansyah Dewandri Septian. Sebuah kesempatan yang sangat langka yang berhasil ia torehkan karena pada tanggal 22 Maret 2014 ia berhasil menyabet juara I RAKA Jawa Timur tahun 2014.



Foto: Dok. pribadi

Atas rekomendasi dari panitia penyelanggara kompetisi Cak dan Ning Surabaya, lelaki yang biasa dipanggil Brian ini akhirnya mendaftarkan diri di ajang RAKA Jawa Timur. Sebelumnya mahasiswa UNAIR jurusan Sastra Inggris ini telah menjadi juara 2 sekaligus juara favorit diajang pemilihan Cak dan Ning Surabaya tahun 2013. Menurut pria yang lahir di Surabaya, 23 September 1993 ini, "rasa optimis dalam melakukan segala hal itu perlu, termasuk optimis untuk menjadi juara di ajang pemilihan RAKA Jawa Timur ini, karena dengan optimis akan membuat kita selalu berusaha untuk melakukan yang terbaik."

Selama dikarantina RAKA Jawa Timur, banyak sekali pengalaman yang mengesankan yang didapat termasuk bertemu dengan orang-orang hebat dari berbagai daerah, belajar bersama dan saling berkompetisi satu sama lain. Selama masa karantina yang berlangsung kurang lebih satu minggu semua peserta yang berjumlah 76 orang diajarkan tentang nilai-nilai budaya Jawa Timur, *public speaking, English class* dan masih banyak materi-materi yang sangat membangun *soft skill*. "Jangan pernah menyepelekan orang lain, karena masih begitu banyak orang-orang hebat di luar sana, maka kita masih perlu terus belajar, belajar dan belajar lagi untuk menjadi yang terbaik," tutur laki-laki yang memiliki hobi olahraga dan main musik ini.

Briansyah Dewandri Septian sebagai juara RAKA Jawa Timur dipasangkan dengan Sinta Moza dari Madiun sebagai juara RAKI Jawa Timur. Tugas mereka setelah menjadi juara RAKA-RAKI adalah mempromosikan berbagai budaya yang ada di Jawa Timur, turut serta mendampingi Gubernur kemanapun beliau pergi dan menyambut kedatangan tamu asing dari luar daerah ataupun dari luar negeri.

Pria yang telah berhasil menyabet Juara 1 di ajang kompetisi RAKA-RAKI Jawa Timur ini memilki keinginan untuk dapat bekerja menjadi salah satu pegawai di pemerintahan Jawa Timur. Selain itu, awalnya ia juga punya pandangan untuk menjadi seorang dosen. Bagi Briansyah, dengan menjadi seorang dosen ia akan mampu menceritakan pengalaman-pengalamannnya kepada para mahasiswanya. Motto hidup yang selalu ia tanamkan adalah "jadikan sebuah kebiasaan baik di kehidupan kita sehari-hari maka prestasi akan selalu mengikuti". Laki-laki yang pernah mengikuti kompetisi L-Men sebanyak 3 kali ini menyebutkan bahwa "Saya selalu tertarik pada lomba-lomba yang menjadikan juaranya itu seorang duta, karena dengan menjadi duta saya akan lebih mudah untuk memberikan contoh-contoh atau nasihat yang baik kepada orang lain, dan semakin tinggi saya menjadi duta maka pendapat saya akan lebih muda diterima, bukankah sebaik-baik orang adalah yang *Hablum minannas* yakni yang berbuat baik kepada sesama manusia."

"Jangan pernah menyepelekan orang lain, karena masih begitu banyak orang-orang hebat di luar sana, maka kita masih perlu terus belajar, belajar dan belajar lagi untuk menjadi yang terbaik."

Sebagai seorang duta yang telah dipercaya masyarakat Jawa Timur, Briansyah Dewandri Septian juga turut mensukseskan Pemilu, dengan memberikan himbauan kepada teman-temannya agar tidak golput dan tetap menyumbangkan suaranya dengan mencoblos dengan aturan-aturan yang baik dan benar. Golput bukanlah tindakkan yang baik apalagi bagi para mahasiswa, namun jika memang benar-benar terpaksa harus golput karena alasan tidak bisa pulang kampung dan libur hanya satu hari, maka setidaktidaknya kita memberikan himbauan kepada teman-teman yang masih punya kesempatan untuk mencoblos agar dia tidak golput.

"Menurut saya, jika libur yang cuma sehari menjadi alasan mahasiswa untuk golput, maka pihak kemahasiswaan hendaknya memberikan libur khusus. Agar mahasiswa yang rumahnya jauh tetap mampu untuk menyumbangkan suaranya dalam pemilu," tutur Sang RAKA.

Untuk pemilihan presiden bulan Juli mendatang briansyah akan tetap memberikan himbauan-himbauan kepada masyarakat luas, dan teman-temannya untuk tidak golput melalui jejaring sosial media yang ia miliki. Bagi Briansyah sosok pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu melayani masyarakatnya, dan yang mampu memilah mana pemimpin yang baik untuk menjadi nahkoda pemerintahan lima tahun ke depan adalah para pemuda terutama mahasiswa. (**I@.Ach**)

ASAH KEMAMPUAN MAHASISWA DENGAN LOMBA SCRABBLE

Surabaya – Salah satu dari rangkaian acara tahunan EDSO CUP adalah lomba scrabble. Lomba yang berlangsung pada tanggal 8 April 2014 di ruang Siti Parwati ini melibatkan seluruh mahasiswa D3 Bahasa Inggris mulai dari angkatan 2011 s/d angkatan 2013. Rangkaian acara tahunan EDSO CUP ini berlangsung sejak tanggal 07 April 2014 dan berakhir tangal 18 April 2014 .



Foto: Dok.EDSO

Scrabble adalah permainan papan dengan menyusun kata yang dimainkan 2 atau 4 orang yang mengumpulkan poin berdasarkan nilai kata yang dibentuk dari keping huruf di atas papan permainan berkotak-kotak (15 kolom dan 15 baris). Lomba scrabble ini sangat menarik, karena permainan ini termasuk permainan asah kemampuan, secara tidak langsung, pemain harus berpikir untuk menyusun kata berdasarkan kamus standar sesuai dengan bahasa yang dimainkan, seperti teka-teki silang. Para peserta lomba harus berkonsentrasi penuh ke arah papan dan sangat antusias mengikuti lomba hingga selesai.

Dalam pelaksanaan EDSO CUP kali ini, acara dimeriahkan dengan serangkaian lomba dan beberapa acara lainnya. Lomba-lomba tersebut diantaranya lomba futsal, lomba basket, lomba pidato bahasa Inggris (*speech*), lomba *scrabble*, lomba bercerita dalam bahasa Inggris (*story telling*), lomba *presenting*, dan juga catur. Panitia acara EDSO CUP tahun ini adalah sebagian besar mahasiswa-mahasiswi D3 Bahasa Inggris angkatan 2013.

Acara ini termasuk acara tahunan dari prodi D3 Bahasa Inggris yang bertujuan untuk menjalin tali silaturahim dari tiap angkatan serta meningkatkan kemampuan mahasiswa dibidang akademik dan non-akademik. Walaupun EDSO CUP kali ini menghadapi sedikit kendala, namun acara tersebut dapat berlangsung dengan lancar dan sukses. Vinny Absari, penanggung jawab acara mengatakan, "Acaranya gampang-gampang susah. Susahnya di peserta, apalagi lomba akademik yang minat sangat sedikit. Menariknya, karena bisa melibatkan dan mengenalkan antara satu angkatan dengan angkatan lainnya. Sehingga, tujuan dari acara ini *Alhamdulillah* bisa dicapai dengan lancar." **(Sng/Kha)**

...sambungan halaman 1



Foto: Dok.SITUS

Akan tetapi di UA hanya mahasiswa FIB dan FISIP yang terlibat. Keterlibatan beberapa mahasiswa dari dua fakultas ini bukan karena adanya faktor pengkhususan. Keputusan yang mendadak mengakibatkan mahasiswa kampus B UA saja yang dipilih menjadi relawan. "Keputusan untuk jadi tidaknya adanya relawan mendadak. Sekitar dua atau tiga minggu sebelum pemilu berlangsung, jadi diputuskan untuk melibatkan mahasiswa kampus B," papar Aribowo selaku dekan FIB UA. "Kalau yang dilibatkan dari seluruh fakultas di Universitas Airlangga, koordinasinya akan sulit. Takutnya hari-H nanti malah tidak jalan," tambahnya.

Dari enam fakultas di kampus B, hanya mahasiswa FIB dan FISIP yang tergabung. Hal ini tentu patut dipertanyakan. Di FIB, informasi mengenai program relawan pemilu sudah terpasang di mading. Akan tetapi mahasiswa yang berminat menjadi relawan sangat sedikit. Hanya sekitar 80 mahasiswa FIB dan FISIP yang tergabung dalam program ini. Mereka melakukan mengawasi salah satu TPS di daerahnya masing-masing.

Di tahun 2014 ini selain ada pemilu legislatif juga akan berlangsung pemilihan presiden pada Juli mendatang. Disinggung mengenai keberadaan pengawas pemilu pada pilpres Juli mendatang, Ketua Dewan Kesenian Jawa Timur mengatakan bahwa akan ada relawan pengawas pemilu di pemilihan presiden mendatang. "Jika cukup waktu, maka info untuk menjadi relawan nanti akan disebar ke seluruh fakultas di Universitas Airlangga," imbuhnya. **(Rzk)**

LEMBAGA PERS MAHASISWA SITUS FAKULTAS ILMU BUDAYA UNAIR

Punya kritik, saran, atau pendapat? Kirimkan tulisan Anda dalam bentuk feature, opini, maupun sastra ke **lpm_situs@yahoo.com**!

Sekretariat SITUS: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga, Jl. Dharmawangsa Dalam, Kampus B Surabaya

DI BALIK PENCITRAAN POLITIK CAPRES DI MEDIA MASSA:

DAHLAN ISKAN, JAWA POS, DAN PILPRES 2014

Siapa yang tidak mengenal Dahlan Iskan? Sosok tokoh masyarakat Indonesia yang menjadi Menteri BUMN Kabinet Indonesia Jilid II ini menjadi sangat populer sejak berbagai tindakan fenomenalnya di ekspos di berbagai media di Indonesia. Bagaimana tidak, di salah satu jalanan tol besar kota Jakarta ia memberanikan diri turun dari mobil demi membuka salah satu gerbang tol tersebut untuk mengurangi kemacetan yang terjadi. Sejak saat itu, Dahlan seakan-akan menjadi sorotan media massa dan meraih kepopuleran di berbagai golongan masyarakat. Walaupun banyak pihak yang menganggap tindakannya tersebut tidak waras atau hanya untuk sekedar "pencitraan" belaka, namun diakui maupun tidak, saat ini ia menjadi kandidat calon presiden (capres) terpopuler di kalangan masyarakat Indonesia dalam Pemilihan Presiden (PilPres) di pemilu 2014 (Solopos.com).

Melalui Konvensi Calon Presiden dari Partai Demokrat, Dahlan Iskan menunjukkan kesungguhannya dalam mengikuti PilPres 2014 dengan menjadi salah satu kandidat diantara 11 lainnya. Bisa dikatakan ia merupakan kandidat terkuat dalam konvensi tersebut mengingat popularitas yang telah ia raih sebelumnya dan beberapa tindakan atau strategi yang ia lakukan demi pencalonannya di Pilpres Juli mendatang. Salah satu strateginya yaitu "kampanye" melalui berbagai media, baik itu elektronik, cetak, maupun jejaring sosial. Hal ini memang tak mengejutkan mengingat Dahlan memiliki *background* sebagai seorang jurnalis sekaligus penguasa tunggal *Jawa Pos*, koran harian populer di Indonesia. Sebenarnya cara ini pun juga digunakan oleh para kandidat capres lainnya dan menjadi umum dikenal. Sebagian besar orang menyebut hal ini sebagai bentuk dari "politik pencitraan", dimana kita membutuhkan jabatan di ranah politik melalui popularitas yang dapat diraih secara instan dari media massa.

Dengan menggunakan media sebagai *supporting item,* Dahlan telah meraih puncak popularitas di tengah-tengah *booming*-nya politik pencitraan Jokowi dan tokoh capres lainnya.

Banyak hal dan strategi yang telah dicanangkan sekaligus dilakukan Dahlan untuk meraih popularitas demi menghadapi para pesaing-pesaingnya, termasuk Joko Widodo (Jokowi), tokoh yang sedang *booming* saat ini. Seperti, pertama penggunaan media cetak. Selain *Jawa Pos*, Dahlan Iskan memegang media cetak lainnya seperti majalah pribadi miliknya yang memuat semua sepak terjang dirinya di dunia politik Indonesia. Majalah ini memang tak diterbitkan secara masal, namun hanya tersebar di kalangan tertentu, seperti keluarga, teman dekat, kolega bisnis, teman kerja, maupun orang-orang yang pernah berkerjasama dengannya. Jika kalian mengunjungi *Rumah Dahlan Iskan*, salah satu bentuk *Base Camp* para pendukung Dahlan Iskan di berbagai

daerah di Indonesia, kalian akan mendapati majalah-majalah tersebut atau bahkan mendapati buku biografi dan sepak terjang Dahlan Iskan karangan TB Silalahi. Selain itu, buku dengan judul yang menggunakan namanya juga telah terbit di Indonesia dan telah tersedia di toko-toko buku terdekat. Hal ini cukup menarik perhatian kalangan penikmat buku, khususnya yang tertarik dengan isu nasional.



Ilustrasi: Ella

Kedua melalui media elektronik. Dahlan sering membuat iklan terbatas yang di- tampilkan di cannel TV Nasional. Iklan tersebut berdurasi antara 1-5 menit. Selain mengungkapkan mengenai kelebihan dan kesiapan Dahlan dalam mengemban tugas kepresidenan, iklan tersebut juga dilengkapi dengan jargon-jargon andalannya dengan *theme song* lagu kebangsaan plus dramatisasi visual yang menarik. Hal ini bertujuan agar publik semakin mengenalnya dan semakin lebih mempercayainya. Ketiga melalui jejaring sosial. Di jejaring sosial seperti *Twitter*, *Facebook, Line, BBM, WhatsApp,* dan lain-lainnya, Dahlan Iskan juga telah bereksistensi di dalamnya. Di sini target yang ingin diraihnya adalah para generasi muda yang mendominasi penduduk di Indonesia. Melalui berbagai jejaring tersebut, diharapkan pelajar, mahasiswa, dan generasi sebaya dapat mengagumi sosoknya.

Sebagai tambahan untuk eksistensinya di media publik, Dahlan Iskan juga meluncurkan sebuah film yang diangkat dari novel karangan Khrisna Pabichara, Sepatu Dahlan. Film yang diluncurkan bertepatan dengan suasana Pemilu di Indonesia ini sudah tayang di bioskop-bioskop populer di Indonesia dengan *advertising* yang dibuat sangat mengagumkan. Semua penjelasan di atas menunjukkan betapa sosok Dahlan Iskan telah dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat Indonesia melalui berbagai cara. Dengan menggunakan media sebagai *supporting item*, Dahlan telah meraih puncak popularitas di tengah-tengah *booming*-nya politik pencitraan Jokowi dan tokoh capres lainnya. Tentunya hal ini membuat pencaturan kandidat presiden Indonesia di pemilu tahun ini semakin menarik dan menegangkan dibanding pemilu sebelumnya yang masih didominasi oleh calon *incumbent*. Dengan hilangnya calon *incumbent*, maka dimulailah pertarungan di arena Pilpres yang sesungguhnya, tentunya dengan *hashtag* #politik_pencitraan sebagai simbolisasi Pemilu 2014. **(Myl, Nri, Ans)**



Foto: Dok.SITUS

MENDONGKRAK JUMLAH PESERTA PKM DENGAN PELATIHAN PKM-GT DI FAKULTAS ILMU BUDAYA

"Pelatihan PKM-GT ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk menuangkan ide mereka dan meningkatkan kreativitas mahasiswa. Selain dengan adanya pelatihan, mahasiswa juga bisa belajar dari tugas-tugas dari mata kuliahnya." --- Listyono Santoso

Pelatihan Program Kreativitas Mahasiswa-Gagasan Tertulis (PKM-GT) merupakan program kerja HMD Sastra Indonesia divisi Pengembangan Sumber daya Manusia (PSDM) yang dilaksanakan selama dua kali setiap tahunnya. Tujuan adanya pelatihan ini untuk membantu mahasiswa menuangkan ide-ide dalam sebuah tulisan, khususnya dalam bidang PKM-GT. Acara yang dilaksanakan pada tanggal 15 April 2014 pukul 09.00-12.00 WIB terbilang cukup sukses karena banyaknya peserta yang hadir. Antusiasme peserta terlihat jelas dari jumlahnya yang dua kali lipat lebih banyak dibandingkan tahun sebelumnya. Banyaknya peserta diduga karena acara pelatihan ini dilaksanakan lintas fakultas dibandingkan dengan tahun lalu yang hanya lintas jurusan.

Listyono Santoso selaku narasumber pelatihan PKM-GT, mengatakan bahwa pelatihan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk menuangkan gagasan dan ide-ide mereka serta meningkatkan kreativitas mahasiswa selain dengan belajar melalui tugas kuliah semata.

...bersambung ke halaman 16



MEMPERINGATI HARI KEBANGKITAN NASIONAL 20 MEI 2014

Mata Hilang

Oleh: Yulis Majidatul C

Suguhan kehidupan yang indah
Kau hadirkan lewat mata yang melihat
Meski tak senada dengan yang ada
Mata generasi muda
Kau ciptakan jalan terang dan lapang
Tanpa mata, kami frustasi hadapi dunia
"*Terima kasih*" dari kami
Kau serahkan mata yang indah

Gila sudah biasa
Dibuang?
Diasinggakan?
Di tendang?
Bahkan nyawa yang menghilang
Kau serahkan begitu saja

Aku tau engkau menangis
Rekaman goresan matamu terluka
Terbakar, hangus, lebur menjadi abu

Baris katamu
Nyawa yang datang dari ragamu
Hidup di masa datang
Abadi tak lapuk layaknya tubuh ringkihmu

Prajurit berperang berebut wilayah
Mempertahankan daerah kekuasaan
Lindungi tanah kelahiran
Rakyat berjuang demi negara
Kulihat itu semua lewat matamu yang indah

Nyawaku melesat dalam hidupmu
Mesra dengan kitab sucimu
Otakku berjalan dengan barisan katamu
Datangkan senyum termanis dalam hidupku
Hati ini miris
Sang waktu tak berkenan ku menatap wajahmu
Terlalu cepat waktu menyeretmu dalam pangkuannya
Hingga ku tak pernah secara nyata
Memandang wajahmu wahai mata Indonesia

JAS MERAH PERS NASIONAL

SURABAYA – BEM Sekolah Tinggi Ilmu Komunikasi Surabaya, Asosiasi Wartawan Surabaya (STIKOSA AWS) gelar diskusi bertajuk "Jas Merah Pers Nasional", Senin (7/4) lalu. Kegiatan yang merupakan puncak dari acara peringatan hari pers nasional itu mendatangkan tiga pembicara penting yang erat dengan dunia jurnalistik. Drs. R. Amak Syariffudin (Pengamat dan praktisi media sekaligus penasihat Stikosa AWS), Prastowo (Perwakilan Aliansi Jurnalistik Independen -AJI- sekaligus kameramen Metro TV), dan Machmud Suhermono (sekretaris Persatuan Wartawan Indonesia –PWI– Jatim).

Sebelum forum diskusi tersebut, BEM Stikosa AWS telah mengadakan sejumlah rangkaian acara. Di antara rangkaian acara tersebut adalah orasi hari pers nasional di taman Hapsari Surabaya dan diskusi insan media menuju kursi legislatif di depan Grahadi Surabaya.

Acara tersebut mengundang berbagai lembaga pers mahasiswa (LPM) yang tersebar di beberapa kampus di Surabaya termasuk Unair dan ITS. Siapa sangka hari pers nasional masih dipertentangkan. Tema ini dibahas dalam diskusi publik tersebut. Amak (83) mengatakan, "Hari pers ditetapkan dan diresmikan oleh presiden Soeharto pada tahun 1985. Merupakan sebuah perjuangan politis dari para wartawan dalam keberadaan hari pers nasional".

Machmud Suhermono, sekretaris PWI, yang sekaligus menjabat sebagai ketua panitia pengawaas pemilu Jawa Timur (Panwaslu), mengatakan bahwa penetapan tanggal 09 Pebruari sebagai hari pers nasional merupakan murni keputusan presiden (kepres) pada tahun 1985. Pada saat itu PWI sedang memperingati hari pers nasional di Banjarmasin – meskipun hari pers belum pernah diresmikan – dan mengundang presiden yang sedang meresmikan masjid Raya Banjarmasin. Pada saat itu pulalah muncul kepres yang meresmikan hari pers nasional setelah bertahun lalu tidak ada tanggapan dari pemerintah.

PWI lahir pada 09 Pebruari 1946. Tanggal yang sama dengan hari pers nasional. Hal ini menjadi pertentangan sejumlah insan pers nusantara, meskipun kepres tentang hari pers nasional muncul tanpa diduga. Organisasi wartawan pertama yang berdiri tujuh bulan pasca proklamasi tersebut merasa tidak harus memberi tanggapan banyak terhadap pertentangan ini. "Jika ingin menggugat tentang hari pers, gugat saja kepresnya", ungkap Machmud dalam forum tersebut.

"Hari pers ditetapkan dan diresmikan oleh presiden Soeharto pada tahun 1985. Merupakan sebuah perjuangan politis dari para wartawan dalam keberadaan hari pers nasional."

--Amak (83)

Aliansi Jurnalistik Independen (AJI) merupakan organisasi wartawan yang tidak begitu mengapresiasi hari pers nasional tanggal 09 Pebruari. AJI tidak pernah merayakan hari pers nasional, pasalnya AJI terbentuk

dari wartawan yang menginginkan independensi media setelah PWI digunakan sebagai media pemerintah pada rezim Soeharto. "AJI tidak pernah mengklaim dirinya sebagai organisasi yang mewakili Indonesia seperti PWI, melainkan organisasi profesi alternatif di luar PWI" ujar Prastowo, perwakilan AJI Surabaya. "AJI tidak merayakan hari pers 09 Pebruari, tidak juga 07 Agustus (hari kelahiran AJI)" tambahnya. Menurut lelaki yang berprofesi sebagai kameramen Metro TV ini, adanya hari pers berarti kita mengingat sejarah pers dan kita harus menumbuhkan spirit dan independensi. **(Has, Lev)**

...sambungan halaman 12

Di dalam pelaksanaan acara, narasumber berbagi pengalamannya tentang menulis kepada mahasiswa setelah sebelumnya diawali dengan pembicaraan untuk membangkitkan motivasi menulis bagi mahasiswa. Penyampaian materi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan PKM dijelaskan terlebih dahulu sebagai pengantar tingkat dasar, kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai prosedur, langkah awal, dan persiapan untuk mengikuti PKM-GT.

Di akhir acara, panitia memberikan praktik langsung kepada peserta pelatihan agar memahami tahap awal dalam merancang proposal, misalnya dengan memilih tema, menentukan topik, dan membuat judul yang kemudian dikoreksi langsung oleh Listyono Santoso selaku narasumber pelatih. Materi praktek teoretik, teori, dan diskusi diharapkan akan memudahkan mahasiswa untuk mencari ide atau sebuah gagasan untuk ditulis.

Acara yang berlangsung kondusif ini sebenarnya memiliki kekurangan, yaitu terbatasnya waktu pelatihan. Sebagian besar peserta mengharapkan agar pelatihan PKM-GT dapat dilakukan satu sampai dua hari berturut-turut agar hasilnya lebih efektif. Winda Mega Ariani selaku panitia pelatihan PKM-GT mengungkapkan bahwa pelatihan ini tidak akan berhenti dalam satu periode saja tetapi akan ada kelanjutannya hingga ke PKM-AI. Selain itu menurutnya, pelaksanaan acara akan diadakan dua kali, pertama untuk mahasiswa dan yang kedua untuk mahasiswa baru. **(ika/lia/ela)**

